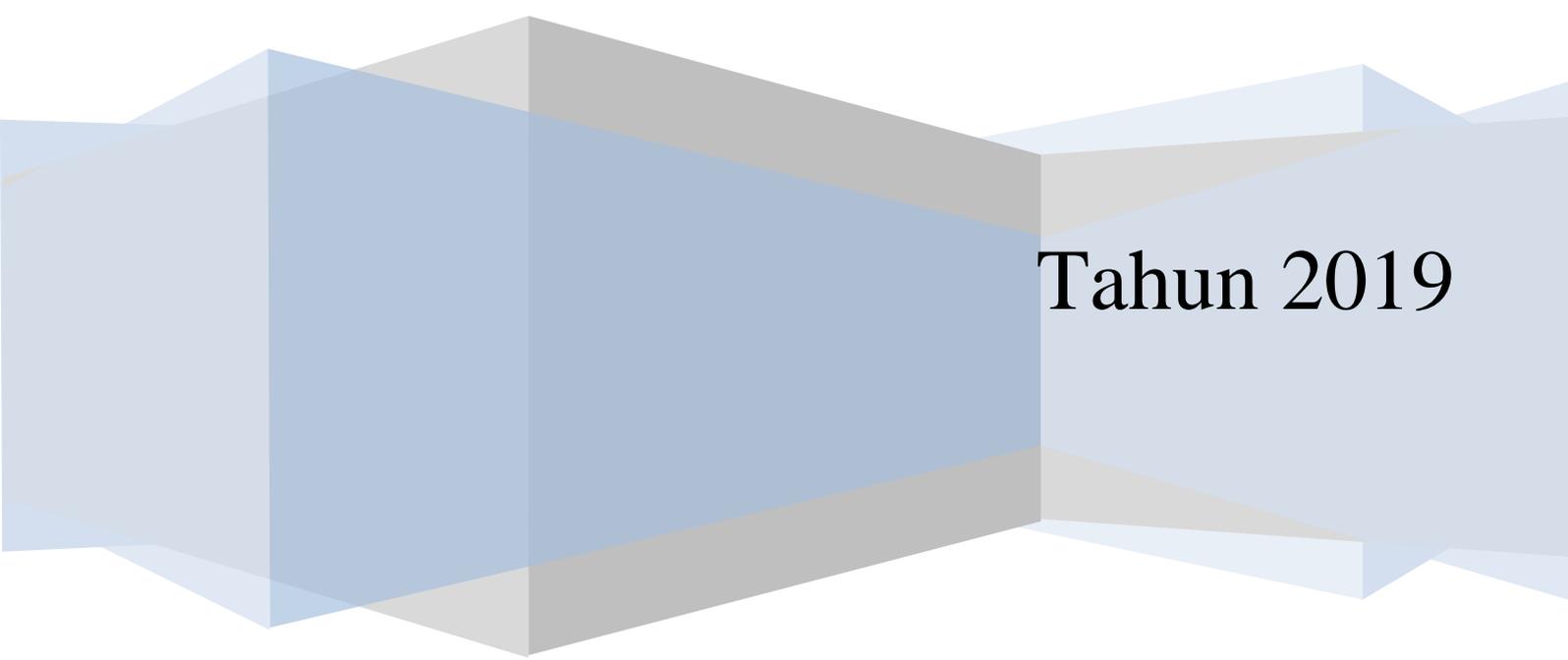


Pascasarjana Universitas Negeri Padang

PANDUAN PENULISAN TESIS & DISERTASI

Edisi ke-4



Tahun 2019

BAB I

PENDAHULUAN

Sebagai calon ilmuwan, mahasiswa Pascasarjana harus peka dan sadar terhadap berbagai masalah yang menyangkut kehidupan dan perkembangan masyarakat pada umumnya dan masyarakat keilmuan pada khususnya. Kepekaan dan kesadaran ini hendaknya mampu mendorong upaya pemecahan masalah tersebut secara ilmiah yang selanjutnya dapat disumbangkan kepada masyarakat. Dalam kaitan inilah kegiatan penelitian dijadikan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada Pascasarjana.

Walaupun mahasiswa telah mempelajari metode penelitian dalam perkuliahan, panduan penulisan tesis dan disertasi ini masih diperlukan untuk memandu mahasiswa dalam penyamaan pola penulisan. Dalam kaitan inilah panduan ini disediakan untuk mahasiswa.

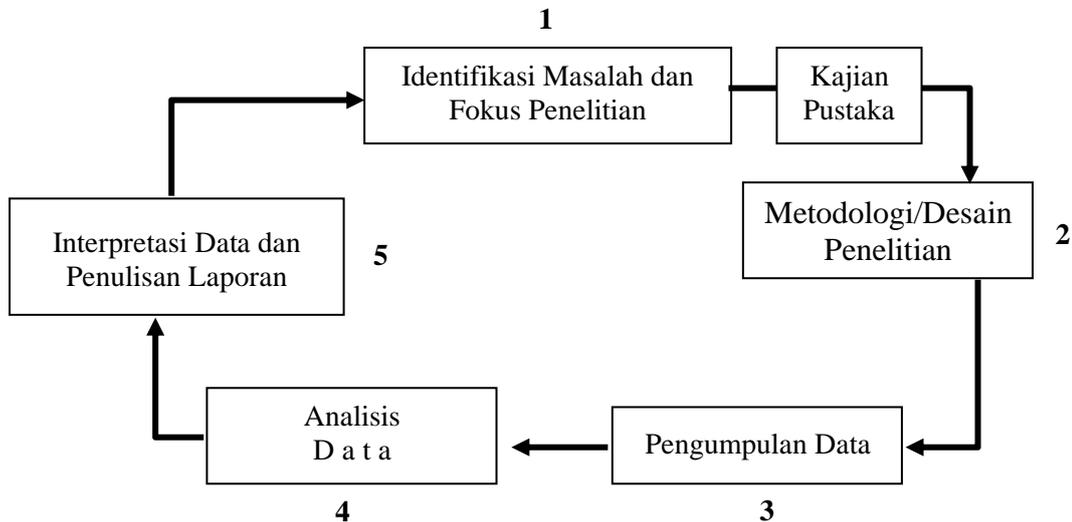
A. Hakikat Penelitian Ilmiah

Dalam panduan ini, penelitian ilmiah didefinisikan sebagai kegiatan yang bersifat inderawi (*empirical*). Maksudnya, jawaban masalah yang diperoleh melalui kegiatan ini merupakan keyakinan subjektif peneliti, namun telah teruji dengan kenyataan-kenyataan objektif di luar dirinya. Dengan kata lain, setiap pernyataan peneliti haruslah didasarkan pada kebenaran yang diperoleh melalui pengujian dan penjelajahan empirik (*empirical inquiry and test*).

Ada dua ketentuan pokok yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian ilmiah. *Pertama*, penelitian itu harus dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis. Maksudnya, kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan langkah-langkah teratur dan kritis sehingga ditemukan jawaban masalah dengan keyakinan (*critical confidence*). *Kedua*, penelitian ilmiah menghasilkan temuan ilmiah yang bersifat menjelaskan (*descriptive*), meramalkan (*predictive*), dan membandingkan (*comparative*). Melalui temuan tersebut dapat diterangkan fenomena alamiah yang muncul. Dengan kebenaran itu pula dapat diramalkan peristiwa-peristiwa (*events*) yang akan muncul sehingga kejadian-kejadian di masa depan dapat diantisipasi.

B. Tahapan Penelitian Ilmiah

Dalam rangka menyusun tesis dan disertasi mahasiswa harus mengetahui proses penelitian melalui tahapan-tahapan sebagaimana dilukiskan dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Tahapan Penelitian Ilmiah

Catatan:

Perbedaan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dijelaskan dalam bagian tersendiri.

C. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian dibagi atas dua jenis, yaitu (1) penelitian dasar (*basic research*), dan (2) penelitian terapan (*applied research*). Di samping itu, dilihat dari paradigma yang dipakai, penelitian dapat menggunakan pendekatan (1) kuantitatif atau (2) kualitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik, dan pendekatan kualitatif didasarkan pada paradigma naturalistik. Perbedaan kedua paradigma tersebut dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Paradigma Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Aksioma	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Sifat realitas	Realitas tunggal, konkret teramati dan dapat difragmentasikan	Bersifat ganda, hasil rekonstruksi dan holistik

Aksioma	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Bersifat tidak interaktif dan terpisah	Bersifat interaktif dan tidak dapat dipisahkan
Generalisasi	Bebas dari ikatan konteks dan waktu (<i>nomothetic</i>)	Hanya mungkin dalam ikatan konteks dan waktu (<i>idiographic</i>)
Hubungan kausal	Hubungan sebab akibat bisa diterangkan secara simultan	Mustahil memisahkan sebab dengan akibat pada semua keadaan secara simultan
Peranan nilai	Bebas nilai	Tidak bebas nilai

PERHATIAN 1: *Dalam menulis tesis atau disertasi, mahasiswa harus memastikan telah mengikuti salah satu jenis dan pendekatan tersebut meskipun tidak menuliskannya secara konret.*

D. Mekanisme Penyelesaian Tesis

Secara garis besar kegiatan penulisan Tesis dan Disertas berawal dari pengajuan proposal penelitian. Proposal yang telah disetujui pembimbing lalu diseminarkan. Dengan proposal yang telah disempurnakan melalui seminar, mahasiswa dapat ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Laporan hasil penelitian kembali diseminarkan. Kemudian hasil penelitian yang telah diseminarkan itu diperbaiki sebagai disarankan, selanjutnya diuji dalam suatu sidang.

Dalam menyelesaikan penelitian, mahasiswa melibatkan beberapa pihak. Pihak-pihak yang terlibat itu ialah (1) mahasiswa yang bersangkutan, (2) satu atau dua orang dosen pembimbing, (3) ketua program studi yang bersangkutan, (4) direktur pascasarjana, (5) pihak luar pemberi izin penelitian, dan (6) pihak luar pemilik/penanggungjawab lembaga/lokasi penelitian. Rangkaian kegiatan tersebut dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Mekanisme Pelaksanaan Penulisan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

No	Kegiatan Penelitian	Pihak-pihak yang Terlibat ¹⁾								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengajuan usul alternatif masalah dan tim pembimbing kepada ketua program studi	x								
2	Penerimaan usul alternatif masalah dan tim pembimbing			x						
3	Penentuan dan penetapan masalah dan tim pembimbing			x						
4	Pengusulan SK tim pembimbing/ promotor				x					
5	Penerbitan SK tim pembimbing									X
6	Penerimaan SK masalah dan tim pembimbing		x							
7	Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian	x								
8	Konsultasi/bimbingan proposal penelitian	x	x							
9	Persetujuan proposal penelitian untuk diseminarkan		x							
10	Penetapan dosen penguji	x		x						
11	Persetujuan dan penetapan waktu pelaksanaan seminar proposal penelitian ²⁾	x	x	x	x	x				
12	Persiapan pelaksanaan seminar proposal penelitian				x					
13	Pengiriman undangan menghadiri seminar proposal penelitian kepada tim pembimbing dan peserta (dosen penguji dan mahasiswa)	x								
14	Seminar proposal penelitian	x	x			x	x			
15	Konsultasi/perbaiki proposal penelitian	x	x							
16	Persetujuan akhir proposal penelitian		x							
17	Penyusunan instrumen penelitian melalui konsultasi dengan tim pembimbing	x	x							

¹⁾ (1) mahasiswa/peneliti, (2) komisi pembimbing, (3) ketua program studi/konsentrasi, (4) direktur pps, (5) dosen peserta seminar/penguji, (6) mahasiswa peserta seminar, (7) pemberi izin penelitian, dan (8) tata usaha pps, (9) rektor

²⁾ Syarat-syarat seminar proposal penelitian terlampir

No	Kegiatan Penelitian	Pihak-pihak yang Terlibat ¹⁾								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
18	Pengajuan permohonan melaksanakan penelitian kepada direktur pascasarjana	x								
19	Pembuatan/penerbitan surat izin melaksanakan penelitian				x					
20	Penelitian di lapangan	x								
21	Konsultasi lanjutan dengan tim pembimbing	x	x							
22	Penulisan draf awal laporan penelitian	x								
23	Konsultasi menyeluruh dengan pembimbing	x	x							
24	Persetujuan draf akhir laporan hasil penelitian	x	x							
25	Pengajuan usul seminar hasil penelitian kepada kordinator program studi dan direktur pascasarjana	x								
26	Persetujuan dan persiapan pelaksanaan seminar hasil penelitian ³⁾	x		x	x					
27	Pengiriman undangan kepada tim pembimbing dan peserta seminar hasil penelitian (dosen penguji ⁴⁾ dan mahasiswa)	x								
28	Seminar hasil penelitian	x	x			x	x			
29	Konsultasi/perbaikan hasil seminar penelitian	x	x							
30	Persetujuan hasil penelitian menyeluruh untuk diuji dalam ujian seminar hasil	x	x							
31	Pengajuan usul sidang ujian tertutup tesis kepada kordinator program studi dan direktur pascasarjana	x								
32	Penetapan tanggal dan persiapan ujian	x			x	x				
33	Pengiriman surat undangan menghadiri sidang ujian ⁵⁾	x								
34	Ujian tesis/disertasi	x	x			x				
35	Perbaikan dan persetujuan tesis/disertasi	x	x			x				

³⁾ Syarat-syarat seminar hasil penelitian terlampir.

⁴⁾ Yaitu dosen yang sebelumnya menjadi penguji pada seminar proposal penelitian.

⁵⁾ Ujian tertutup dihadiri oleh mahasiswa yang bersangkutan dan tim pembimbing/promotor dan dosen penguji.

No	Kegiatan Penelitian	Pihak-pihak yang Terlibat ¹⁾								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
37	Penandatanganan persetujuan akhir tesis/disertasi		x	x	x	x				
38	Penggandaan tesis/disertasi	x								
39	Penyerahan tesis/disertasi kepada pembimbing, penguji, dan tatausaha pascasarjana.	x							x	X

E. Perbedaan Tesis dan Disertasi

Kerangka kualifikasi nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI (Perpres No. 8 Tahun 2012) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Bab I Pasal 1 ayat 5). Oleh sebab itu, KKNI membuat penjenjangan dari level 1 sampai 9 guna menggambarkan tingkat kemampuan yang harus dikuasai oleh lulusan setiap level pendidikan.

Sehubungan dengan itu, penulisan tesis dan disertasi harus berbeda. Perbedaan tersebut harus tercermin pada beberapa aspek antara lain tingkat kedalaman penelitian, kebaruan hasil yang dicapai, originalitas, teruji dan sesuai dengan level yang ada dalam KKNI. Secara ringkas perbedaan antara tesis dan disertasi seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan antara Tesis dan Disertasi.

No.	Tesis Magister	Disertasi Doktor
1.	Tesis Magister mengacu kepada level 8 (delapan) KKNI	Disertasi Doktor mengacu kepada level 9 (sembilan) KKNI
2.	Mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan/ teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah	Mampu menemukan, menciptakan dan/atau memberikan kontribusi kepada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah.

No.	Tesis Magister	Disertasi Doktor
3.	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset sehingga menghasilkan karya kreatif, original dan teruji.
4	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisiplin.	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisiplin.
5.	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.	Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.
6.	Mengamalkan dan mengembangkan IPTEKS melalui penalaran dan penelitian ilmiah sehingga mendapat pengakuan nasional dan internasional.	Menemukan dan menciptakan IPTEKS dan karya kreatif, original dan teruji serta mendapat pengakuan nasional dan internasional.
7.	Mampu mempublikasikan hasil penelitian pada level nasional.	Mampu mempublikasikan hasil penelitian pada level nasional dan internasional.

Berdasarkan tabel di atas maka jelaslah bahwa tesis dan disertasi berbeda dari segi kedalaman dan kebaruan hasilnya. Oleh sebab itu tim pembimbing harus memberi arahan kepada mahasiswa yang dibimbingnya bahwa tesis harus sesuai dengan level 8 KKNi dan disertasi sesuai dengan level 9 KKNi.

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN

A. Penelitian Kuantitatif

Proposal penelitian kuantitatif umumnya terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu Pendahuluan (Bab I), Tinjauan Pustaka (Bab II), dan Metodologi Penelitian (Bab III). Selanjutnya, laporan penelitian mencakup semua bagian pada proposal ditambah dengan Hasil Penelitian (Bab IV), Simpulan, Implikasi, dan Saran (Bab V). Berikut ini dijelaskan secara ringkas isi tiap-tiap bab dan subbab tersebut.

1. Pendahuluan

Bab tentang *pendahuluan* meliputi beberapa subbab, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu

terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan.

PERHATIAN 2: Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.

====

b. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti menetapkan masalah utama penelitian, selanjutnya ia dihadapkan pada pertanyaan: “Apa sebenarnya eksistensi dan urgensi masalah tersebut? Faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan masalah utama penelitian?” Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis mencoba melakukan pengkajian umum (*grand theory*) mengenai masalah utama penelitian, sehingga ia menemukan faktor-faktor lainnya yang berkaitan. Kemudian dilakukan analisis hubungan masing-masing faktor yang terkait secara teoretis dan empiris. Untuk itu, penulis perlu menggambarkan fenomena mana saja yang bermuara pada faktor tersebut, sehingga memungkinkan dugaan bahwa faktor itu boleh jadi sebagai penyebab munculnya masalah pada faktor utama.

PERHATIAN 3: Identifikasi masalah bukanlah ringkasan/rangkuman latar belakang masalah, tetapi eksistensi masalah yang akan diteliti. Fenomena masyarakat di lapangan bukanlah masalah penelitian; masalah penelitian adalah tentang bagaimana menjelaskan fenomena itu. Subjudul **Identifikasi Masalah** tidak harus ada, substansinya boleh digabung saja ke dalam **Latar Belakang Masalah**.

c. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk-

faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan).

Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti.

PERHATIAN 4: Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.

d. Perumusan Masalah

Perumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antarvariabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

f. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam laporan penelitian, tinjauan pustaka mungkin panjang, terutama dalam Tesis atau Disertasi. Dalam proposal penelitian, tinjauan pustaka cukup merupakan ringkasan parsial laporan penelitian/artikel penelitian sebelumnya yang terkait dengan hipotesis atau fokus penelitian yang direncanakan. Peneliti

hendaknya menunjukkan bahwa ia akrab dengan tren utama dalam penelitian dan pendapat para peneliti sebelumnya tentang topik yang akan diteliti dan memahami relevansinya dengan penelitian yang direncanakan. Tinjauan ini mungkin mencakup konsepsi teoritis, studi yang terkait langsung, dan studi yang memberikan perspektif tambahan pada pertanyaan penelitian.

Tinjauan pustaka adalah penilaian terhadap tubuh literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian secara spesifik. Susunannya tidak deskriptif seperti dalam buku teks, tetapi analitis dan argumentatif. Contoh di bawah ini dikutip dari buku *How To Design And Evaluate Research In Education* (Edisi ke-8, 2012) karya Jack Fraenkel, Norman Wallen, Helen, Hyun.

Pendekatan *whole language* dalam pengajaran membaca telah menarik perhatian banyak guru dan mahasiswa pendidikan guru selama 20 tahun terakhir. Pendekatan ini menegaskan bahwa anak-anak belajar bahasa paling efektif apabila disesuaikan dengan kecepatan perkembangan mereka sendiri melalui interaksi sosial dalam lingkungan bahasa yang kaya dan melalui paparan pustaka yang berkualitas. Pendekatan ini sering dibandingkan dengan strategi yang berorientasi pada phonics, yaitu anak-anak menerima instruksi formal yang menekankan korespondensi bunyi-simbol. Stahl dan Miller (1989) dan Stahl, McKenna, dan Pagnucco (1994) melakukan meta-analisis terhadap studi yang dilakukan di TK dan kelas satu yang membandingkan dampak relatif pendekatan *whole language* dan pendekatan tradisional dalam pembelajaran membaca. Kedua meta-analisis itu menghasilkan kesimpulan umum bahwa dampak keseluruhan dari dua pendekatan itu "pada dasarnya sama" (Stahl et al., 1994, p. 175), Hal ini dibantah oleh Schickedanz (1990) dan McGee dan Lomaz (1990).

Dalam tinjauan pustaka, peneliti tidak hanya perlu menentukan letak karya lain berkaitan dengan area studi yang diinginkannya, tetapi juga dapat menilai karya ini apakah relevan dengan pertanyaan penelitian atau minatnya.

PERHATIAN 5: Tinjauan pustaka dibuat dalam bentuk kajian analitis dan argumentatif, bukan deskripsi pendapat-pendapat para ahli seperti di dalam buku teks. Tinjauan pustaka harus menunjukkan relevansi atau implikasi untuk penelitian yang direncanakan.

b. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan literatur, peneliti mengembangkan premis-premis tentang masalah penelitian, baik bersifat komparatif maupun asosiatif, sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu,

peneliti mengembangkan argumentasi ilmiah yang mengarah pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian/masalah penelitian, sehingga diperoleh wawasan dan kerangka berpikir yang lebih komprehensif dan terarah dalam menemukan suatu konklusi hipotetik. Sebagai kajian ilmiah, kerangka berpikir ini didukung oleh kebenaran teoretik dan hasil penelitian yang relevan.

PERHATIAN 6: Kerangka berpikir dapat diakhiri dengan skema dalam bentuk gambar.

c. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian.

PERHATIAN 7: Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.

3. Metodologi Penelitian

Bab **Metodologi Penelitian** setidaknya mencakup subbab *Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Data, Definisi Operasional, Prosedur Penelitian* (khusus untuk penelitian eksperimen), *Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data*.

PERHATIAN 8: Dalam menyusun Metodeologi Penelitian, peneliti tidak perlu mengutip buku-buku metode penelitian kalau hanya untuk mendefinisikan sub judul itu

a. Jenis Penelitian

Ada beberapa metode dalam pendekatan kuantitatif, antara lain *korelasional*, *expostfacto*, *experiment*, dan *quasy experiment*. Pendekatan penelitian berkaitan dengan tujuan utama penelitian, apakah peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil pengukuran suatu variabel (deskriptif) apa adanya, atau membandingkan antaraspek yang diteliti (komparatif), ataupun menghubungkan antarvariabel (korelatif). Di dalam proposal/laporan, peneliti hendaklah mengemukakan **alasan** penetapan metode dan pendekatan penelitiannya.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi biasanya *terkait* dengan manusia dan perilakunya, serta objek lain yang ada di alam ini. Mengingat jumlah populasi yang ada kalanya sangat besar, maka pengambilan data penelitian dapat dilakukan pada sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan populasi. Jadi, sampel mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan besarnya sampel dengan teknik yang sesuai dengan kaidah teknik sampling. Cara menentukan besaran, prosedur, dan teknik sampling harus dengan alasan yang rasional dan dinyatakan dalam subjudul **Populasi dan Sampel**.

c. Variabel dan Data

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang merupakan konstruk yang akan diteliti. Rumusan sebuah variabel berbeda sesuai dengan jenis penelitian. Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran. Peneliti perlu menjelaskan apa saja variabel serta data penelitiannya.

d. Definisi Operasional

Setiap variabel *penelitian* perlu didefinisikan secara operasional untuk menjelaskan batasan dan ukuran-ukurannya. Penjelasan ini tidak menyimpang dari batasan teoretis yang dibahas pada Bab II (landasan teori). Peneliti lebih lanjut menjelaskan indikator masing-masing variabel, teknik pengukuran, dan skala ukurnya.

e. Pengembangan Instrumen

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen itu dirancang, *disusun*, diujicobakan, dan dianalisis sehingga diperoleh instrumen yang sah (*valid*) dan andal (*reliabel*). Apabila peneliti menggunakan instrumen orang lain, maka karakteristik instrumen tersebut, modifikasi yang dilakukan, dan validitas serta reliabilitasnya perlu dilaporkan.

PERHATIAN 9: Hasil ujicoba dan/atau validasi instrumen dilaporkan dalam bagian **Pengembangan Instrumen**.

f. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian. Khusus untuk penelitian eksperimen, peneliti perlu merumuskan validitas yang terkait dengan penelitiannya, menyangkut validitas internal dan validitas eksternal. Hal ini perlu dijelaskan karena dalam penelitian eksperimen, peneliti perlu menjelaskan bagaimana variabel itu dikontrol, seperti melakukan pemadanan (*matching*), faktor kesejarahan (*history*), kematangan (*maturity*), dan sebagainya.

g. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan langkah-langkah pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang teknik

pengumpulan data berakhir pada penyekoran (dalam bentuk table) karena skor itulah data dalam penelitian kuantitatif.

h. Teknik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaporkan dalam BAB IV. Bab ini paling kurang berisi empat subjudul, yaitu *deskripsi data*, *analisis data*, *temuan penelitian*, dan *pembahasan*. Peneliti boleh menambah subjudul *keterbatasan penelitian* kalau memang ada keterbatasan. Selain itu, hasil sebaiknya merupakan rentetan table yang domentari, tidak dideskripsikan lagi dengan bahasa.

a. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti perlu mendeskripsikan keadaan data setiap variabel. Ada beberapa hal pokok yang disajikan di sini, yaitu kecenderungan sebaran data, distribusinya, dan penyimpangannya (*outlayer*), serta derajat ketercapaian ukuran suatu variabel.

b. Analisis Data

Pada bagian ini, ada dua kegiatan, yaitu menguji persyaratan analisis data dengan rumus statistik tertentu dan menguji hipotesis (masing-masing

dapat menjadi **subjudul**). Penggunaan rumus-rumus statistik inferensial umumnya menuntut syarat-syarat khusus, antara lain:

- 1) data diperoleh dari sampel yang ditarik secara acak dari populasi,
- 2) data berasal dari populasi yang berdistribusi normal,
- 3) variansi data dari sub-sub populasi hendaklah homogen,
- 4) khusus untuk teknik-teknik prediktif yang melibatkan lebih dari satu prediktor, hubungan antarprediktor harus independen, dan hubungan prediktor dengan respons harus linear.

Setelah semua persyaratan analisis dipenuhi, selanjutnya dilaporkan pengujian hipotesis. Di sini perlu dinyatakan tahapan analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis, kriteria pengujian, serta interpretasi hasil analisis. Kemudian peneliti menyajikan simpulan pengujian hipotesis sehingga mudah dipahami pembaca. Untuk itu, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) penegasan kembali rumusan hipotesis yang diuji, baik secara verbal maupun secara notasi statistik,
- 2) pernyataan tentang teknik statistik yang digunakan di setiap tahapan analisis dan ukuran signifikansi pengujian yang digunakan,
- 3) pengolahan data dengan statistik (hasilnya dilampirkan),
- 4) penyajian hasil analisis secara runtut dan diikuti oleh interpretasinya,
- 5) penarikan kesimpulan disajikan secara naratif sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian kuantitatif, temuan penelitian adalah hasil pengujian hipotesis itu sendiri dan yang dibahas adalah temuan penelitian itu.

PERHATIAN 10: Penggunaan kata “Kesimpulan” pada bagian ini terbatas pada kesimpulan pengujian hipotesis, belum kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian diambil setelah pembahasan.

c. Pembahasan

Pembahasan adalah upaya memaknai temuan penelitian. Pada bagian ini peneliti menyajikan kembali ringkasan hasil pengujian hipotesis

penelitiannya, menelaah kaitan temuannya dengan penelitian lain yang sejenis, serta kajian teoretis lainnya. Penelaahan rasional dapat berupa kajian teoretis dan fenomenologis yang bersifat holistik, sehingga peneliti memperoleh keyakinan baru, yang kemudian berkembang menjadi ilmu pengetahuan. Apabila hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya, perlu dilakukan kajian rasional lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkirakan penyebabnya. Kajian dapat berupa penggunaan rujukan lain yang belum digunakan pada kajian kerangka pemikiran sebelumnya. Dengan demikian, fakta empiris yang menolak hipotesis yang diajukan semula, dapat menjadi informasi keilmuan yang juga memberikan makna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

PERHATIAN 11: Pada bagian ini sangat dituntut rujukan jurnal nasional/internasional untuk setiap paragraf yang ditulis. Tidak boleh kurang dari dua rujukan setiap paragraph.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berkaitan dengan diskusi hasil analisis. Pada bagian ini peneliti menyajikan inti sari dan pokok-pokok temuan penelitian yang boleh jadi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian namun masih dalam lingkup masalah penelitian. Penyajian kesimpulan harus menggunakan bahasa atau pernyataan yang mudah dimengerti.

PERHATIAN 12: Kesimpulan (simpul = ikat) penelitian adalah kaitan antarbab sehingga tampak apa masalah yang dikaji, inti teori dan metodologi, serta hasil yang ditemukan. Andaikan pembahasan dilakukan secara lengkap maka, sebenarnya, kesimpulan dapat diambil dari kalimat-kalimat inti dalam pembahasan itu.

b. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan sesuatu yang mungkin terjadi sesuai temuan penelitian yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

c. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

PERHATIAN 13: Sampaikan saran berdasarkan atau karena hasil penelitian. Kalau tanpa meneliti saran dapat diberikan maka saran itu bukan saran penelitian Anda.

B. PENELITIAN KUALITATIF

Proposal penelitian kualitatif umumnya terdiri atas tiga bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, dan Bab III: Metodologi Penelitian. Laporan penelitian mencakup semua bab yang ada dalam proposal, ditambah dengan Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V: Penutup berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Uraian berikut berisi penjelasan singkat tiap-tiap bab dan sub-bab tersebut.

Jika temuan penelitian dan pembahasan diuraikan dalam satu bab, yaitu bab IV itu dapat dirinci sebagai berikut: 4.1 Uraian Tema-tema Temuan Penelitian; 4.2 Pembahasan Temuan Penelitian. Dengan demikian, sistematika disertasi adalah Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab: Metodologi Penelitian, Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup: Simpulan, Implikasi, dan Sasaran.

Jika temuan penelitian dan pembahasan diuraikan lebih dari satu bab, Bab IV: uraian tentang tentang Tema-tema Temuan Penelitian, dan Bab: V berisi Pembahasan Temuan Penelitian, Bab: VI berisi uraian Simpulan, Implikasi, dan Saran. Jika temuan penelitian dan pembahasan diuraikan lebih dari satu bab, sistematika penulisan disertasi adalah sebagai berikut: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metodologi Penelitian, Bab IV: Tema-tema Temuan Penelitian, Bab V: Pembahasan Temuan Penelitian, dan Bab VI Penutup:

Simpulan, Implikasi, dan Saran. Bahkan, disertasi dapat ditulis lebih dari enam bab karena alasan kebutuhan uraian, tradisi bidang ilmu, atau metode yang digunakan.

1. Pendahuluan

Bab Pendahuluan bersisi beberapa sub-sub, yaitu: *Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan, dan Manfaat Penelitian.*

a. Latar Belakang Masalah

(Lihat latar belakang Penelitian Kuantitatif)

b. Fokus Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, masalah penelitian kualitatif tidak terperinci. Oleh karena itu, ia biasa disebut sebagai fokus penelitian. Uraianya tetap berbentuk piramida terbalik, dimulai dari mengidentifikasi masalah secara umum dan semakin difokuskan sehingga dapat dirumuskan atau dinyatakan masalah apa dan yang mana yang akan diteliti.

Masalah dirumuskan secara jelas sehingga diperoleh fokus penelitian, namun tidak perlu dirumuskan dalam definisi operasional. Hal ini memungkinkan peneliti kualitatif menemukan sesuatu (masalah) yang baru karena dia tidak kaku terikat dengan masalah yang sudah dirumuskan secara ketat.

Pernyataan Masalah adalah pernyataan untuk menunjukkan bahwa penelitian mengarah pada persoalan menemukan suatu solusi. Pada pernyataan masalah ini, peneliti dapat melanjutkan penjelasannya melalui Identifikasi Masalah untuk menguraikan lebih spesifik atas persoalan yang dikemukakan, atau Hipotesis Kerja (dugaan sementara) untuk memandu langkah-langkah penelitian dalam menemukan solusi.

c. Tujuan

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

d. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

2. Kajian Pustaka

Walaupun penelitian kualitatif tidak harus bertolak dari teori yang ada, namun kajian pustaka perlu dilakukan untuk memperluas cakrawala peneliti mengenai masalah yang akan ditelitinya, karena tidak mungkin seorang peneliti sama sekali buta mengenai masalah yang akan diteliti. Bagian ini berisi pendapat, ketentuan dan teori-teori yang dimuat dalam tulisan para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Kedalamnya termasuk juga temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu tentang masalah yang relevan. Jadi, bagian ini tidak perlu memuat pendapat-pendapat mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, dalam contoh di atas, tidak perlu dijelaskan pendapat-pendapat ahli mengenai apa yang dimaksud dengan orang muda, cukup dengan mengemukakan apa yang dimaksud dengan orang muda oleh peneliti; jika masih perlu, katakan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh satu dua orang ahli saja.

Berdasarkan kajian pustaka, wawasan berpikir peneliti semakin luas sebelum turun ke lapangan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerlukan kerangka berpikir untuk mengembangkan hipotesis guna diuji kebenarannya di lapangan.

3. Metodologi Penelitian

Bagian ini memuat langkah-langkah penelitian yang mencakup lokasi penelitian, informan atau responden penelitian, teknik pengumpul data dan alat pengumpul data, teknik untuk menjamin keabsahan data, analisis data, serta penulisan laporan penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi uraian keadaan geografis dan demografis tempat penelitian, *setting* ekonomi dan sosial masyarakat, serta hal lain yang mungkin berpengaruh pada masalah yang diteliti. Jika perlu, dilampirkan peta lokasi.

b. Informan Penelitian

Informan dan sumber data lainnya perlu dijelaskan. Penjelasan itu mencakup siapa saja informan yang diharapkan akan memberikan informasi, dan bagaimana cara memilih informan tersebut serta mengapa ia dipilih. Ingatlah bahwa yang penting bukan banyaknya, tetapi kelayakan atau kepatutan sebagai informan. Gambaran umum informan dapat mencakup tingkat pendidikan informan, pekerjaan, mata pencaharian, sosial ekonomi, bahasa, dan nilai-nilai sosial-budaya informan. Demikian pula perlu disebutkan sumber informasi/data lainnya seperti dokumen tertulis dan foto. Perlu pula dijelaskan bagaimana informan awal ditentukan dan kemudian dikembangkan jumlahnya sampai peneliti merasa telah memperoleh informasi yang cukup, sehingga tidak perlu lagi menambah informan.

c. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

d. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Bagian ini berisikan penjelasan tentang prosedur yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, misalnya dengan mengulangi pengamatan di lapangan, diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, cek silang, dan triangulasi.

e. Teknik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan teknik analisis data, misalnya bagaimana pengelompokan data dilakukan, bagaimana kesimpulan diambil, dan kapan analisis mulai dilakukan. Jika mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Spradley, cukup dengan menyebutkan langkah-langkahnya, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan seterusnya dengan hanya memberi sedikit penjelasan sesuai dengan apa yang anda maksud.

4. Temuan Penelitian dan Pembahasan.

Temuan penelitian disusun berdasarkan tema-tema yang ditemukan dalam analisis terhadap data penelitian. Hendaknya dirujuk kembali apakah telah ditemukan apa yang menjadi tujuan penelitian, dan apakah ada temuan baru yang diperoleh.

5. Simpulan, Implikasi, dan Saran

a. Simpulan

Bagian simpulan berisi pernyataan pemahaman peneliti tentang hasil pembahasan temuan penelitian. Dengan demikian, simpulan penelitian dibangun oleh tiga unsur, yaitu temuan penelitian, hasil pembahasan temuan penelitian, dan pemahaman peneliti. Tiga unsur itu ‘diaduk’ (baca dihubungkan) sehingga membentuk kesimpulan. Simpulan penelitian adalah ibarat air kopi, yaitu setiap unsur air kopi (air, gula, kopi) itu tetap ada, tetapi mereka sudah menjadi satu kesatuan, yaitu air tidak terpisah tersendiri, gula tidak terpisah tersendiri, dan kopi juga tidak terpisah tersendiri.

b. Implikasi

Implikasi merupakan arah tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan. Dengan demikian, implikasi bisa dikatakan suatu saran yang bersifat praktis, dan sebagai wacana yang mungkin dapat dimanfaatkan dan diterapkan.

c. Saran

Saran merupakan inti dari implikasi yang menurut peneliti dapat diterapkan oleh pihak yang memerlukan dengan mengikuti prosedur operasional yang disarankan. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: (1) kepada siapa saran ditujukan, (2) solusi apa yang disarankan, (3) saran harus konkret dan jelas, (4) saran tidak menyimpang dari temuan, dan (5) saran bersifat spesifik dan operasional.

C. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (*CLASSROOM ACTION RESEARCH*)

Penelitian Tindakan Kelas (disingkat dengan PTK) adalah penelitian berdaur (bersiklus) dalam bentuk kolaboratif yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terdapat dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Proposal penelitian PTK terdiri atas tiga bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, dan bab III metodologi penelitian. Selanjutnya, laporan PTK mencakup semua bab pada proposal, ditambah dengan bab IV hasil penelitian dan bab V simpulan, implikasi, dan saran.

1. Judul Penelitian

Judul hendaknya singkat (kira-kira 15-20 kata); spesifik; cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah, dan tempat penelitian. Misalnya: “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang dengan menggunakan Teknik *Mind Mapping*”.

2. Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Masalah PTK **bukan** dihasilkan dari kajian teoretik. Masalah dapat terinspirasi dari hasil penelitian terdahulu, tetapi harus tetap digali dari permasalahan pembelajaran yang aktual. Masalah yang diteliti digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh guru/dosen dan penelitidari masalah nyata yang dihadapi peneliti dan/atau siswa di sekolah/madrasah. Kolaborasi antaranggota peneliti ini harus digambarkan secara jelas.

Masalah yang diteliti harus bersifat penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Identifikasi masalah penelitian disertai dengan data pendukung, selanjutnya masalah dianalisis untuk menentukan akar penyebab masalah.

b. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah PTK berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (b) masalah hendaklah dalam jangkauan penanganan; jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dan waktunya terlalu lama; dan (c) pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa/mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa/mahasiswa di suatu sekolah/ perguruan tinggi. Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

c. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas, menggunakan kalimat tanya. Masalah perlu dijelaskan secara operasional dan ditetapkan lingkup penelitiannya.

2. Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah perlu diidentifikasi. Argumentasi logis terhadap pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah (misalnya: karena kesesuaiannya dengan masalah, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis, dan lain-lain), perlu disajikan. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan ketepatannya dalam mengatasi akar penyebab permasalahan dan dirumuskan dalam bentuk tindakan (*action*) yang jelas dan terarah. Hipotesis tindakan dikemukakan bila diperlukan. Indikator keberhasilan tindakan harus realistis (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya).

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan.

e. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian khususnya untuk perbaikan kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran diuraikan secara jelas. Perlu juga dikemukakan manfaatnya bagi siswa, guru, komponen pendidikan terkait di sekolah, dan/atau dosen.

3. Kajian Pustaka

Kajian teoretis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) dikemukakan sebagai landasan pemilihan tindakan. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan, diagram, uraian argumentatif, atau bentuk penyampaian lainnya.

4. Metode Penelitian

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian,** menjelaskan bahwa pendekatan penelitian adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Uraikan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan dan jenis penelitian ini yang digunakan.
- b. Setting Penelitian,** menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok subjek penelitian yang dikenai tindakan. Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, suasana sehari-hari, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Perlu ditekankan di sini bahwa dalam PTK tidak ada populasi dan sampel.
- c. Subjek Penelitian,** adalah siswa/mahasiswa tempat penelitian dilaksanakan. Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci

sesuai dengan banyaknya siklus yang direncanakan. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas.

d. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diuraikan secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi untuk setiap siklus. Penjelasan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (seperti: penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi).
- (2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam pembelajaran.
- (3) Observasi menggambarkan objek pengamatan dan cara pengamatannya.
- (4) Tahap evaluasi menguraikan cara dan hasil asesmennya. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Dalam PTK, satu siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Siklus-siklus kegiatan penelitian dirancang berdasarkan tingkat pencapaian indikator keberhasilan dalam setiap siklus. Untuk memantapkan hasil tindakan, tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Observasi terhadap proses dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti dan observer selama proses penelitian berlangsung. Peneliti dapat saling berganti peran: pada suatu saat dapat berperan sebagai pengajar dan pada saat yang lain dapat pula berperan sebagai pengamat.

e. Data, Sumber, dan Alat Pengumpul Data

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan pengamatan dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam siklus penelitian tindakan.

Data penelitian tindakan diambil dari suatu situasi bersama seluruh unsur-unsurnya. Data tersebut dapat berupa semua catatan tentang hasil pengamatan, transkrip wawancara, rekaman audio dan/atau video peristiwa/kejadian, yang dikumpulkan lewat berbagai teknik seperti disebutkan di bawah. Maka data penelitian tindakan dapat berbentuk catatan lapangan, catatan harian, transkrip komentar peserta penelitian, rekaman audio, rekaman video, foto dan rekaman/catatan lainnya.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data/temuannya. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, pelacakan kesesuaian hasil, dan sebagainya.

g. Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi siklus penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering terjadi penelitian tindakan menjadi terlalu subjektif, dan oleh karena itu peneliti perlu berdiskusi dengan mitra (kolaborator) yang lainnya untuk dapat melihat datanya melalui perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan dengan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti

menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi sajian tentang uraian setiap siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan/ peningkatan yang terjadi, disertai pembahasan secara sistematis dan jelas. Unsur penting dalam bagian ini adalah deskripsi tindakan-tindakan pendidik dalam memperbaiki kinerja peserta didik.

Setelah semua siklus selesai dilaksanakan dan peneliti sudah yakin bahwa hasil belajar telah meningkat, maka **perlu dirumuskan temuan penelitian**: bagaimana peningkatan hasil belajar, bagaimana peningkatan hasil selain hasil belajar (motivasi; semangat, rasa percaya diri atau lainnya sesuai dengan tujuan penelitian); bagaimana suasana belajar, bagaimana persepsi peserta didik dan pendidik terhadap pelaksanaan PTK, dan lain-lain.

Temuan-temuan penelitian dibahas dengan teori-teori yang relevan, hasil penelitian lain yang relevan dan dikaitkan kembali dengan latar belakang penelitian. Pembahasan pada dasarnya adalah upaya memberi makna terhadap temuan penelitian.

a. Keterbatasan Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang keterbatasan penelitian yang mencakup keterbatasan data, informan, pengumpulan data, instrumen, keterbatasan analisis, lingkup penelitian, teori, hasil penelitian, pembahasan hasil, atau lainnya. Penjelasan keterbatasan penelitian ini penting karena terkait dengan pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penelitian.

6. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang,

masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas.

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran

Saran merupakan sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan implikasi yang dirumuskan berdasarkan simpulan. Saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang relevan yang memerlukannya. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: kepada siapa saran ditujukan, solusi apa yang disarankan, diungkapkan dengan konkret dan jelas, tidak menyimpang dari temuan, dan bersifat spesifik dan operasional.

7. Isi Bagian akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

D. PENELITIAN PENGEMBANGAN (*DEVELOPMENT RESEARCH*)

Penelitian pengembangan (*development research*) atau penelitian disain (*design research*) merupakan salah satu pendekatan penelitian untuk mengembangkan atau mendisain produk (intervensi) sehingga sehingga layak digunakan. Model penelitian ini pada mulanya digunakan dalam dunia industri untuk mengembangkan prototipe produk industri sebelum diproduksi massal. Model ini diadopsi ke dalam dunia pendidikan terutama untuk mengembangkan produk pendidikan seperti model pembelajaran, model pelatihan, kurikulum,

modul, bahan ajar, metode, media, instrumen penilaian, dan sebagainya.

Proposal penelitian pengembangan terdiri atas tiga bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, dan Bab III Metode Penelitian. Selanjutnya, laporan penelitian pengembangan mencakup semua bab pada proposal, ditambah dengan Bab IV Hasil Penelitian dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran. Hasil penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Selain itu, laporan penelitian pengembangan dilengkapi dengan produk yang telah dihasilkan, yang dicetak terpisah dari laporan penelitian.

1. Bab I Pendahuluan

a. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang perlu diungkap tentang urgensi mengapa perlu mengembangkan suatu produk (intervensi) 'baru' dalam bidang pendidikan. Untuk itu, terlebih dahulu perlu dianalisis dan diungkap secara mendalam keterbatasan atau kelemahan produk (intervensi) sejenis yang telah ada sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Setiap hal yang dianalisis pada latar belakang perlu didukung oleh hasil-hasil penelitian (terutama yang bersumber dari jurnal), serta data faktual yang kredibilitas sumbernya dipercaya.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi poin-poin penting yang menggambarkan ruang lingkup masalah serta kelayakan suatu masalah untuk diteliti.

c. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah penelitian

pengembangan hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pertanyaan. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

d. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Perlu ditekankan di sini, tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan suatu produk yang memiliki karakteristik unggul tertentu beserta dengan prinsip-prinsip perancangannya (*design principles*). Prinsip-prinsip perancangan ini menjelaskan *how & why* suatu produk dirancang sehingga memiliki karakteristik unggul dibandingkan produk sejenis yang telah ada sebelumnya. Peneliti harus mampu menjelaskan prinsip-prinsip perancangan yang digunakan pada Bab IV disertasi, sehingga dapat menjadi *lesson learned* bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

e. **Karakteristik Produk yang Diharapkan**

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan dari penelitian. Penekanan perlu diberikan pada aspek yang menjadi **keunggulan utama** dari produk (intervensi) yang akan dihasilkan, sehingga dapat meyakinkan pembaca bahwa produk (intervensi) tersebut memang penting dan layak untuk dikembangkan. Di samping itu, karakteristik yang dipaparkan harus mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya. Misalnya, meskipun dua peneliti sama-sama mengembangkan sebuah model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme, namun

karakteristik dari komponen-komponen model pembelajaran yang dihasilkan seyogyanya berbeda.

f. Pentingnya/Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya/manfaat penelitian pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Pada bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

g. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan penelitian pengembangan mengungkapkan keterbatasan ruang lingkup produk (intervensi) yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk (intervensi) yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

h. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai. Apabila istilah itu akan dibahas dalam kajian teori maka tidak perlu dijelaskan pada bagian ini. Dalam kondisi yang diperlukan, peneliti juga dapat mengemukakan definisi istilah yang hanya akan disepakati dalam konteks penelitian yang bersangkutan saja.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai pengertian, karakteristik, jenis, prinsip, dan fungsi yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk (intervensi) yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk (tersebut) tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain (yang termuat dalam jurnal, minimal 30 % dari keseluruhan kepustakaan) untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Kajian pustaka yang dipaparkan pada bagian ini bukanlah dalam bentuk rangkaian kutipan pendapat-pendapat para ahli, melainkan dalam bentuk hasil analisis terhadap pendapat-pendapat ahli tersebut yang

kemudian disarikan oleh penulis dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, kajian teori dalam bentuk kutipan langsung agar diupayakan seminimal mungkin. Di samping itu, untuk tiap konsep yang dianalisis pada kajian pustaka, agar diupayakan bersumber dari minimal lima ahli yang berbeda, sebelum disarikan oleh penulis.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian pengembangan hendaknya memuat: (1) Model Penelitian Pengembangan, (2) Prosedur Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data, dan (4) Teknik Analisis Data.

a. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan yang digunakan perlu disesuaikan dengan produk (intervensi) yang ingin dihasilkan dan merujuk pada salah satu model pengembangan yang telah ada. Model yang digunakan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen. Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa.

Untuk mengembangkan produk berupa disain instruksional dapat digunakan model Dick & Carey, Kemp, IDI, ADDIE dan lain-lain. Untuk produk (intervensi) lainnya dapat dikembangkan menggunakan model Plomp, Reeves, 4D, Harrington, dan lain-lain. Jika diperlukan, peneliti juga dapat mengadaptasi atau menggabungkan model-model yang ada dengan memberikan rasional terhadap modifikasi yang dilakukan.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

b. Prosedur Penelitian

Setiap penelitian pengembangan setidaknya memuat tiga fase, yaitu fase pendahuluan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan produk (intervensi) yang diperlukan serta cocok dengan calon pengguna, fase perancangan dan pengembangan prototipe produk (intervensi), dan fase penilaian produk (intervensi). Perlu diingat bahwa setiap fase penelitian pengembangan adalah ‘penelitian mini’. Oleh sebab itu, perlu didefinisikan dengan jelas fokus penelitian (dapat berupa sub rumusan masalah), aspek yang diteliti (validitas, praktikalitas, atau efektivitas) pada setiap fase penelitian.

Mengacu pada uraian di atas, prosedur penelitian perlu memaparkan secara rinci aktivitas yang akan dilakukan peneliti pada setiap fase penelitian (sesuai dengan model yang dipilih), beserta rasional dan tujuannya. Rincian aktivitas penelitian juga perlu mengidentifikasi subyek penelitian yang terlibat serta cara pemilihannya. Sebagai contoh, pada fase pengembangan akan dilakukan evaluasi formatif terhadap produk (intervensi) menggunakan teori dari Tessmer (1993); *self-evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*. Untuk setiap kegiatan evaluasi formatif ini perlu dijelaskan berapa subyek yang terlibat serta kriteria dan cara pemilihannya.

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk; ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S-1 (untuk Skripsi), S-2 (untuk Tesis), dan S-3 (untuk Disertasi). Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai. Prosedur penelitian juga diharapkan dapat memandu peneliti untuk memilih dan menetapkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang diperlukan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan satu persatu data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada Bab I, teknik pengumpulan data, disertai tujuan dan deskripsi kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dipaparkan instrumen penelitian terkait dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, bentuk instrumen, dan prosedur pengembangannya (prosedur validasi dan ujicoba instrumen), beserta revisi-revisi yang dilakukan setelah pengembangan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis data penelitian dijelaskan satu persatu dan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul pada setiap fase penelitian, disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dideskripsikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh pada setiap fase penelitian disertai dengan bukti-buktinya. Pada pemaparan hasil fase analisis pendahuluan perlu tergambar benang merah antara hasil analisis kebutuhan dengan produk (intervensi) yang dirancang.

Pada pemaparan hasil fase perancangan dan pengembangan perlu tergambar komponen-komponen penting produk (intervensi) yang telah dihasilkan beserta prinsip-prinsip perancangannya (*design principles*) sehingga dihasilkan produk (intervensi) berkarakteristik unggul. Selanjutnya, digambarkan satu persatu hasil validasi (oleh pakar) dan hasil evaluasi formatif, beserta revisi-revisi yang telah dilakukan.

Untuk bagian hasil fase penilaian (asesmen), perlu dipaparkan semua hasil-hasil dan bukti-bukti pendukung untuk menunjukkan efektivitas produk (intervensi) yang dihasilkan. Jika diperlukan, hasil perhitungan-perhitungan kuantitatif dan uji-uji statistika dapat dikemukakan pada bagian ini.

Semua hasil-hasil penelitian perlu dibahas untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap hasil yang diperoleh, serta untuk menempatkan hasil penelitian ke dalam khazanah keilmuan yang sedang berkembang saat ini. Pembahasan hasil-hasil perlu didukung dengan teori-teori relevan dan terkini.

e. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian, jika ada, dikemukakan pada bagian akhir bab Hasil Penelitian. Keterbatasan itu merupakan apa yang tidak sempat dilaksanakan padahal direncanakan (atau seharusnya) untuk dilaksanakan. Dengan demikian pembaca dapat memahami bahwa kesimpulan penelitian ini berada dalam keterbatasan itu.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas. Simpulan juga berisi pernyataan wujud akhir produk yang dikembangkan setelah direvisi.

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran.

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi

juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan

6. Isi Bagian akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

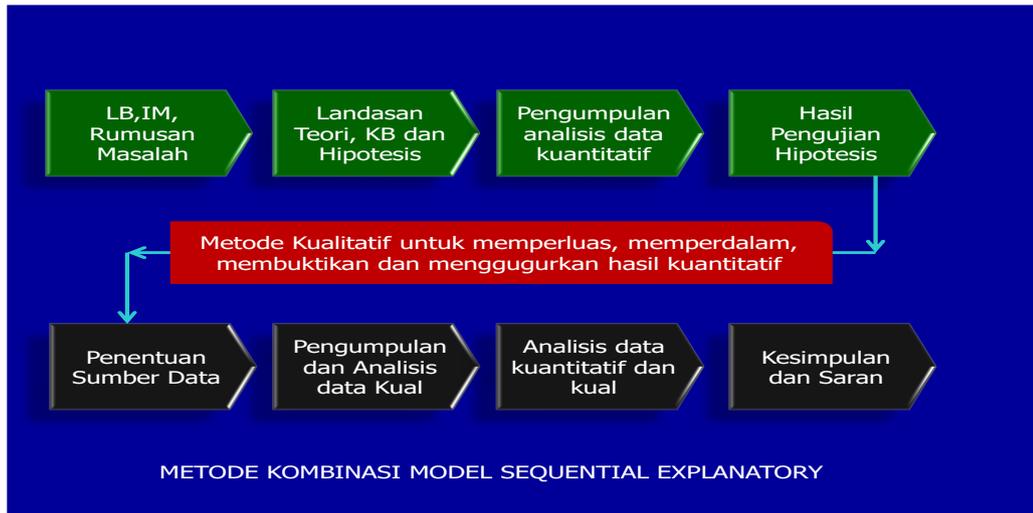
E. PENELITIAN CAMPURAN/KOMBINASI (*MIXED METHODS*)

Penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam mencari atau menemukan jawaban keilmuan sesuai permasalahan dan tujuan studi/kajian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Seperti sudah diketahui, paradigma penelitian kuantitatif adalah positivisme dan paradigma metode penelitian kualitatif adalah naturalistik. Oleh karena itu, secara umum penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan metode penelitian kombinasi harus sesuai pula dengan kaedah-kaedah penulisan laporan penelitian kuantitatif dan laporan penelitian kualitatif.

Seperti jenis penelitian lainnya, penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) juga terdiri dari lima bagian, yaitu; pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan kesimpulan, implikasi, dan saran. Perbedaannya lebih banyak pada uraian tentang rumusan masalah, pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan paparan data hasil penelitian. Secara umum, dalam laporan penelitian kombinasi sudah tentu harus sudah deskripsinya sudah tampak jelas mulai dari bagian latar belakang masalah pada bab pendahuluan sampai dengan saran dalam bab terakhir.

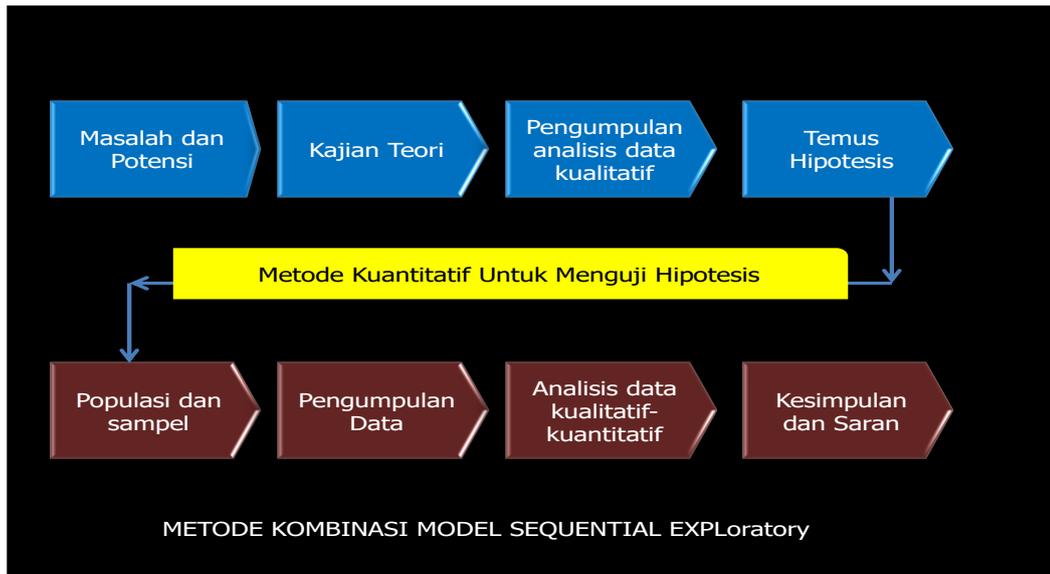
Dalam penelitian kombinasi, peneliti dapat menggunakan model atau desain; (a) *sequential explanatory*, (b) *sequential exploratory*, (c) *concurrent triangulation*, dan (d) *concurrent embedded* (Sugiyono, 2012). Pada desain *sequential explanatory*, penelitian dimulai dengan menggunakan metode kuantitatif. Setelah tahapan penelitian sampai pada pengujian hipotesis, dalam arti analisis data kuantitatif sudah selesai, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif setelah penelitian kuantitatif selesai adalah untuk memperluas, memperdalam, membuktikan atau menggugurkan hasil penelitian kuantitatif yang sudah dilakukan sebelumnya. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *sequential explanatory* disajikan pada gambar berikut ini.



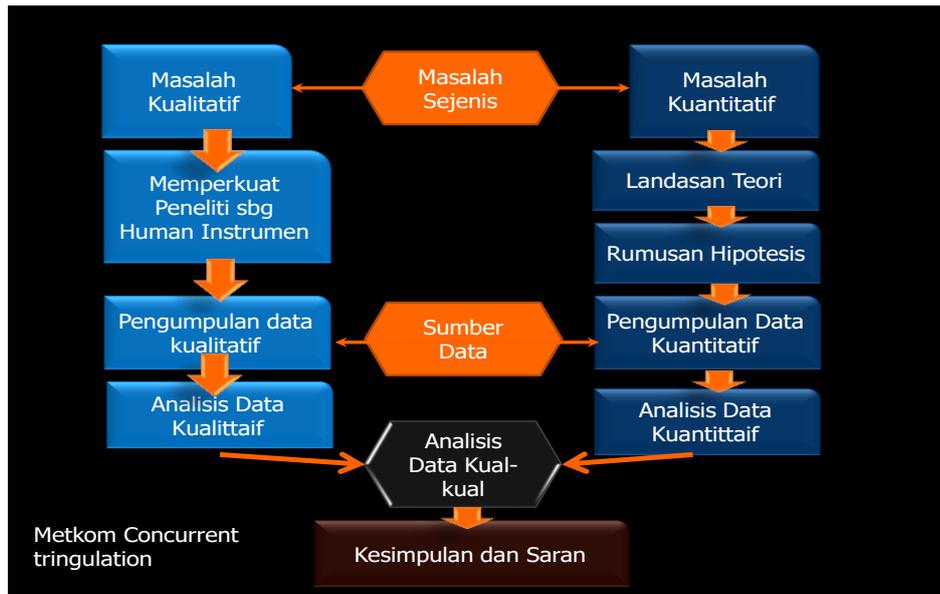
Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Sequential Explanatory* (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *sequential exploratory*, kegiatan penelitian dimulai dengan metode kualitatif dan setelah analisis data selesai kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penggunaan metode kuantitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif setelah penelitian kualitatif selesai adalah untuk membandingkan atau menguji temuan penelitian kualitatif berdasarkan pengujian hipotesis penelitian kuantitatif. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *sequential exploratory* disajikan pada gambar berikut ini.



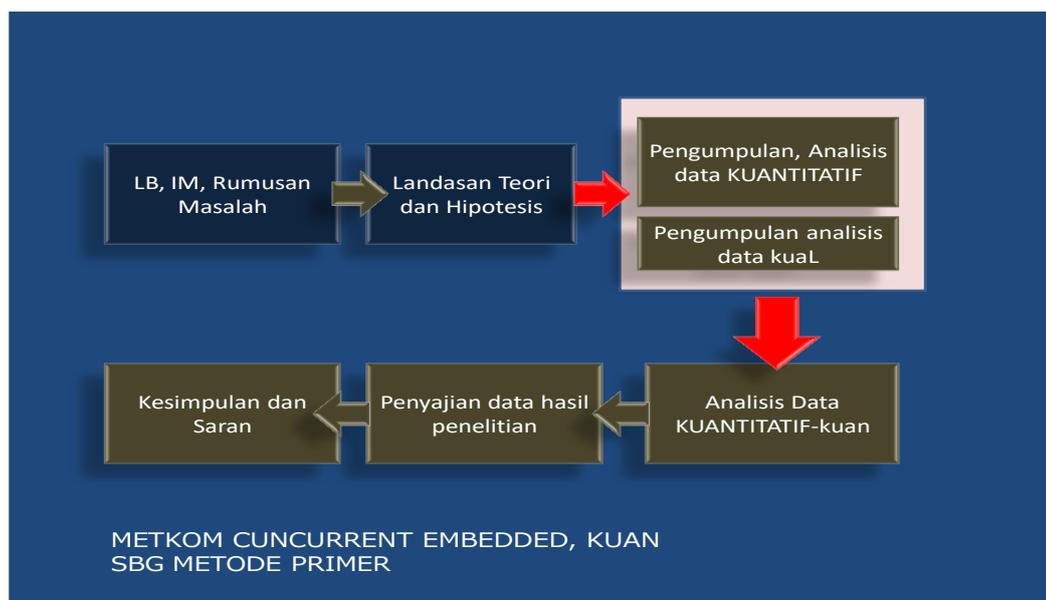
Gambar 2. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Sequential Exploratory* (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *concurrent triangulation*, kegiatan penelitian dimulai secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian masing-masing. Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan adalah untuk melakukan triangulasi antar kedua temuan penelitian tersebut. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *concurrent triangulation* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Concurrent Triangulation* (Diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Pada desain *concurrent embedded*, analisis data dilakukan secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Tujuan analisis data tersebut adalah membandingkan hasil temuan kedua metode penelitian, dan merumuskan simpulan penelitian yang didukung temuan penelitian kuantitatif dan kuantitatif. Skema kegiatan penelitian yang menggunakan desain *concurrent embedded* disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model *Concurrent Embedded* diadaptasi dari Sugiyono, 2014).

Dalam penulisan laporan penelitian Tesis yang menggunakan penelitian kombinasi perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini.

a. Desain *sequential explanatory*

Dalam Tesis yang menggunakan desain *sequential explanatory* harus dipaparkan dengan jelas tentang:

- 1) Rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif
- 2) Pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian kuantitatif
- 3) Pengumpulan data dan analisis data kuantitatif
- 4) Penentuan sumber data untuk penelitian kualitatif
- 5) Pengumpulan dan analisis data kualitatif
- 6) Analisis data kuantitatif dan kualitatif

b. Desain *sequential exploratory*

Dalam Tesis yang menggunakan desain *sequential exploratory* harus diuraikan secara jelas tentang:

- 1) Rumusan masalah penelitian kualitatif dan kuantitatif
- 2) Pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian kuantitatif
- 3) Pengumpulan data dan analisis data kualitatif
- 4) Penentuan populasi dan sampel
- 5) Pengumpulan dan analisis data kuantitatif
- 6) Analisis data kualitatif dan kuantitatif

BAB III

PENULISAN ABSTRAK, PERNYATAAN, KATA PENGANTAR, RUJUKAN, TABEL, GAMBAR, DAN DAFTAR RUJUKAN

A. Abstrak

Abstrak adalah gambaran ringkas isi tesis yang berisi latar belakang, yaitu mengapa penelitian dilakukan, tujuan penelitian, metode yang dipakai, cara menentukan populasi, teknik pengambilan sampel, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data; hasil penelitian dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan panjang tidak lebih dari 250 kata dan jarak antarbaris 1 spasi. Abstrak ditempatkan di lembaran pertama sebelum lembaran pengesahan.

B. Pernyataan

Pernyataan berisikan pernyataan peneliti bahwa tesis yang ditulisnya asli dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.

Teks pernyataan ditulis dengan jarak antar baris 1,5 (satu setengah) spasi. Di bagian bawah sebelah kanan ditulis nama dan NIM peneliti. Surat pernyataan dibubuhi materai Rp 6000,00 (enam ribu rupiah), dan sebagian materai tersebut harus dikenai oleh tanda tangan. Format surat pernyataan dapat dilihat pada lampiran.

C. Kata Pengantar

Kata pengantar berisikan ucapan terima kasih peneliti yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan tesis. Isi kata pengantar diungkapkan secara lugas dan padat.

Teks kata pengantar ditulis dengan jarak antarbaris 1,5 (satu setengah) spasi. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada

bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata “peneliti” tanpa menyebut nama.

D. Rujukan

Perujukan dilakukan dengan sistem APA (*Amerikan Psychology Association*) menggunakan *nama akhir penulis* (baik penulis asing maupun penulis Indonesia) dan *tahun* sebuah rujukan diterbitkan. Jika sebuah tulisan ditulis oleh dua pengarang, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan *dkk.*, sedangkan pada daftar rujukan ditulis semua nama pengarangnya. Jika pada sumber tidak dicantumkan nama pengarangnya, yang dirujuk adalah nama penerbit. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Penulisan kutipan dalam Teks

Penulisan kutipan dalam teks adalah meletakkan teks yang dikutip dan sumber kutipan di halaman utama tempat uraian tulisan (bukan di kaki halaman). Informasi yang dicantumkan dalam halaman utama adalah teks yang dikutip, nama penulis, tahun terbit tulisan, dan nomor halaman tempat teks yang dikutip. Penulisan kutipan dalam teks diuraikan berikut ini.

Nama penulis yang dicantumkan dalam teks kutipan adalah *nama akhir penulis* baik menulis asing maupun penulis Indonesia. Gelar akademik dan gelar lainnya tidak ditulis baik dalam teks maupun dalam daftar rujukan. Contoh, nama pengarang *Allan Keith* yang bukunya terbit pada tahun *2001* dalam teks yang dikutip terdapat di halaman *94* ditulis sebagai berikut ini.

<p>Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Keith (2009:94)</p> <p>Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (2009:94)</p>
--

Jika sebuah tulisan yang dirujuk ditulis oleh dua pengarang dan nama setiap pengarang dua kata atau lebih, perujukkan dalam teks dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua pengarang tersebut. Contoh, sebuah buku ditulis oleh *Dewa Putu Wijaya* dan *Muhammad Rohmadi*, terbit tahun 2006, dan teks yang di rujuk terletak di halaman 76 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis
Wijana dan Rohmadi (2006:76)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis
... (Wijana dan Rohmadi 2006 :76)

Jika pengarangnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan di dalam teks dilakukan dengan cara menulis nama pengarang pertama dan diikuti dengan *dkk.* Contoh, sebuah buku ditulis oleh *Hasan Alwi*, *Soenjono Dardjowidjojo*, *Hans Lapoliwa*, dan *Anton M. Moeliono* terbit tahun 2000, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 28 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis
Alwi dkk. (2006:28)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis
... (Alwi dkk., 2006:28)

Jika dalam sumber tidak tercantumkan nama pengarangnya, yang dituliskan dalam teks adalah nama lembaga yang menghasilkan dokumen itu atau penerbit (digunakan nama penerbit jika lembaga yang menghasilkan dokumen itu tidak dicantumkan). Contoh, sebuah buku yang berjudul *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* disusun atas nama lembaga, yaitu *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* yang diterbitkan oleh *Balai Pustaka* pada tahun 2001 dan teks yang dikutip terletak di halaman 67 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk,
ditulis
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2001:67)
Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk,
ditulis

Contoh, tulisan yang dirujuk adalah tulisan yang terdapat di Koran *Singgalang* yang tidak dicantumkan nama penulisnya yang terbit pada Februari tahun 2011 dan teks yang dikutip terdapat di halaman 11 ditulis berikut ini.

Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Singgalang (Februari 2011:11)
Jika nama lembaga atau penerbit diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis ... (Singgalang, Februari 2011:11)

Untuk karya terjemahan, perujukkan dilakukan dengan cara menyebutkan nama pengarang aslinya. Sebuah buku yang judul aslinya adalah *Discourse analysis* ditulis oleh *Gillian Brown dan George Yule* yang diterbitkan pada tahun 1983. Selanjutnya, buku ini diterjemahkan oleh *I. Soetikno* dengan judul *Analisis Wacana* yang diterbitkan oleh *Gramedia Pustaka Utama* pada tahun 1996 dan teks yang dikutip dari buku terjemahan di halaman 28 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Brown dan Yule (1996: 28)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Brown dan Yule, 1996: 28)

Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh pengarang yang berbeda nama pengarang setiap referensi itu ditulis dan pisahkan dengan titik koma (;). Contoh suatu teks dirujuk dari buku yang ditulis *Penelope Brown* dan *S.C Levinson* yang diterbitkan pada tahun 1987 di halaman 35, artikel yang ditulis oleh *Asim Gunarwan* yang diterbitkan tahun 1994 yang terdapat di halaman 106-109, dan laporan penelitian yang ditulis oleh *Ngusman Abdul Manaf* pada tahun 2006, dan teks yang dirujuk terletak di halaman 75 ditulis berikut ini.

Jika nama pengarang diletakkan sebelum teks yang dirujuk, ditulis Brown dan Levinson (1987: 35); Gunarwan (1994: 106-109); Manaf (2006:75)
Jika nama pengarang diletakkan sesudah teks yang dirujuk, ditulis ... (Brown dan Levinson, 1987: 35; Gunarwan, 1994: 106-109; Manaf, 2006:75)

adalah sama dengan penulisan nama pengarang dari referensi cetak.

1. Kutipan Langsung

a. Kutipan kurang dari 40 kata

Kutipan yang kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks, kemudian diikuti nama pengarang, tahun dan nomor halaman. Sebelum tanda petik awal diberikan tanda koma dan huruf pertama awal kalimat petikan langsung ditulis dengan huruf kapital. Nama pengarang yang ditempatkan sebelum teks yang dikutip ditulis terpadu dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di luar tanda kurung). Nama pengarang yang diletakkan sesudah teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang diletakkan di dalam tanda kurung bersama dengan tahun dan nomor halaman). Lihat contoh berikut ini.

Nama pengarang disebut (ditulis) dalam teks secara terpadu. Contoh:

Soebronto (1990:123) menyimpulkan, “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.

Nama pengarang yang diletakkan di belakang teks yang dikutip tidak diintegrasikan dengan teks yang dikutip (nama pengarang, tahun terbit referensi, dan halaman diletakkan di dalam tanda kurung) seperti contoh berikut ini.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar” (Soebronto, 1990:123).

Jika ada tanda kutip dalam bahan yang dikutip, digunakan tanda kutip tunggal (‘...’)

Contoh:

Kesimpulan penelitian tersebut adalah “Terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewignyo, 1991:101).

b. Kutipan 40 kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip, tetapi ditulis secara terpisah dari teks yang mendahului dan teks sesudahnya, dimulai pada ketukan ke-6 dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis. Contoh.

Smith (1990:276) menarik kesimpulan sebagai berikut:

The “placebo effect,” which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Further-more, the behaviors, were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.

c. Kutipan yang dihilangkan sebagian

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik. Contoh:

“Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 1995:278).

Apabila ada kalimat yang dibuang, kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik. Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Gerak manipulatif antara llain berupamenangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Asim, 1995:315).

2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah mengutip dengan cara intisari ide yang dirujuk diungkapkan dengan bahasa pengutip sendiri. Kutipan tidak langsung ditulis tanpa tanda kutip dan nomor halaman, serta terpadu dalam teks, seperti contoh berikut ini.

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak sebelum teks yang dikutip (nama pengarang terletak di luar tanda kurung)..

Salimin (1990) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Contoh kutipan tidak langsung dengan nama pengarang terletak di belakang teks yang dikutip (nama pengarang ditulis di dalam tanda kurung seperti bersama dengan tahun terbit dan halaman) seperti contoh berikut ini.

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990).

Catatan Kaki Penjelasan

Catatan kaki ini berisi batasan, komentar, dan penjelasan terhadap pernyataan atau pendapat yang dimuat dalam teks. Pembatasan pengertian, penjelasan, dan komentator itu diletakkan di catatan kaki agar tidak mengganggu uraian di teks utama. Contoh catatan kaki penjelasan berikut ini.

Bahasa tidak sekadar untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial. Fungsi yang pertama dapat dipenuhi dengan penggunaan kalimat efektif, wacana yang kohesif dan koheren. Fungsi kedua dapat dicapai dengan dengan penggunaan bahasa yang santun.¹

¹ Bahasa yang santun adalah bahasa yang dilengkapi peranti penyelamat “muka” sehingga tidak menjatuhkan muka pelaku tutur. Pelaku tutur mencakup penutur dan mitra tutur. Muka mengacu kepada citra diri. Salah satu yang dapat menjatuhkan “muka” (citra diri) adalah tindak tutur.

4. Daftar Pustaka (lihat pada lampiran)

E. Penulisan Tabel dan Gambar

1. Penulisan Tabel

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel dengan sedikit ide, karena tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya dalam tulisan secara efektif. Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan *di atas* tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam perujukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka pada bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang, pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan *Lanjutan Tabel ...* pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata tabel ditulis dipinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung, kata depan, dan kata sandang. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri tanda titik. Berilah jarak 3 spasi antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan 3 spasi di bawah nama tabel. Kolom kepala (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti: nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang (No., %, dan f). Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis dapat digunakan jika dipandang lebih mempermudah untuk membaca tabel. Garis horisontal perlu

dibuat, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan tabel tidak diperlukan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu yang terdapat dalam tabel, gunakanlah simbol-simbol tertentu dan tulis dalam bentuk *superskrip*. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber.

Contoh:

Tabel 3. Keterlibatan Lulusan dalam Program-Program Pengembangan Staf

Kegiatan	Peranan lulusan			Relevansi			
	P	Pb	Pan	PL	R	KR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0%) *)	57,8	65,6	40,0	31,1	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihan dalam jabatan (78,9%)	31,1	50,0	21,1	3,3	57,6	28,8	0,0**
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	Ttd
Kursus (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegiatan lain (13,3%)	24,4	14,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd

Catatan:

P= peserta KR = Kurang relevan
Pb = pembicara TR = Tidak relevan
Pan = panitia TTD = Tidak tersedia data
PL= Peran lain R = Relevan

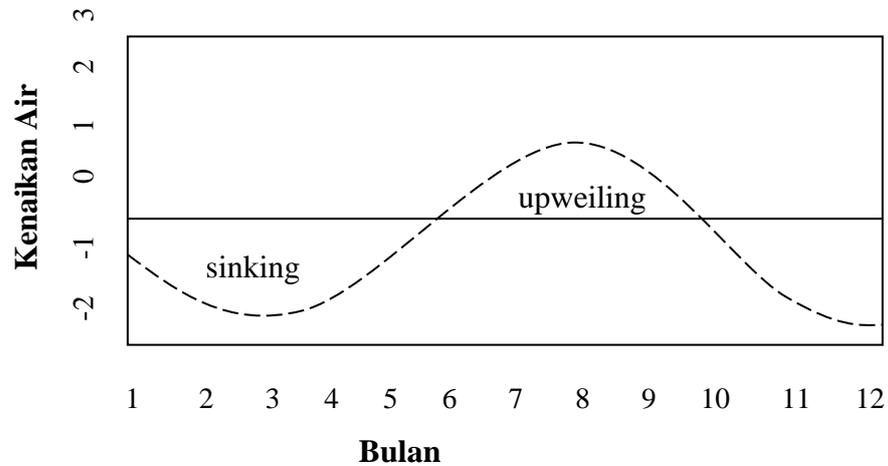
*) Angka-angka dalam kurung menunjukkan persentase lulusan yang memberikan jawaban.

**) Sejumlah 10% lagi dari peserta kegiatan ini menyatakan bahwa hal itu tidak relevan dengan bidang keahlian mereka. Alasan-alasan yang diberikan antara lain bahwa kuliah-kuliah yang diberikan kadang-kadang sangat berbeda dengan bidang keahlian baru lulusan yang mereka peroleh dalam pendidikan di luar negeri.

2. Penulisan Gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, *chart*, peta sket, diagram dan visual lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar dapat dipakai untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik. Beberapa pedoman penggunaan gambar dikemukakan seperti berikut ini.

- Judul gambar ditempatkan *di bawah* gambar. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.
- Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata *gambar di atas* atau *gambar di bawah*.
- Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel. Contoh:



Gambar 2. Fluktuasi Kenaikan Air Selama Satu Tahun di Laut Banda dan Laut Arafura (Sumber Wyrcki, 1961:139)

Lampiran 1: Contoh Sistematika Penulisan Penelitian Kuantitatif

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT*)	
i	
ABSTRAK	
ii	
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	
iii	
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
iv	
SURAT PERNYATAAN	
v	
KATA PENGANTAR	
vi	
DAFTAR ISI	
vii	
DAFTAR TABEL	
viii	
DAFTAR GAMBAR	
ix	
DAFTAR LAMPIRAN	
x	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah (<i>optional</i>)	
C. Pembatasan Masalah	
D. Perumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Variabel dan Data
- D. Definisi Operasional
- E. Pengembangan Instrumen
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisa Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

**) Bagi Program Studi selain Pendidikan Bahasa Inggris, Abstrak Bahasa Inggris
terlebih dahulu dalam daftar isi.*

Lampiran 2: Contoh Sistematika Penulisan Penelitian Kualitatif

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT*)	
i	
ABSTRAK	
ii	
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	
iii	
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
iv	
SURAT PERNYATAAN	
v	
KATA PENGANTAR	
vi	
DAFTAR ISI	
vii	
DAFTAR TABEL	
viii	
DAFTAR GAMBAR	
ix	
DAFTAR LAMPIRAN	
x	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Informan Penelitian
- D. Teknik dan Alat Pengumpul Data
- E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Temuan Penelitian dan Pembahasan
- H. Simpulan, Implikasi dan Saran

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

*) *Bagi Program Studi selain Pendidikan Bahasa Inggris, Abstrak Bahasa Inggris terlebih dahulu dalam daftar isi.*

**Lampiran 3: Contoh Sistematika Penulisan Penelitian Tindakan Kelas
(Classroom Action Research)**

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT *)	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Manfaat dan Hasil Penelitian	

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Latar Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
- E. Data, Sumber, dan Alat Pengumpulan Data
- F. Pemeriksaan Keabsahan Data
- G. Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- D. Kesimpulan
- E. Implikasi
- F. Saran

**) Catatan: untuk Orientasi selain Bahasa Inggris, Abstrak Bahasa Inggris terlebih dahulu*

**Lampiran 4: Contoh Sistematika Penulisan Penelitian Pengembangan
(*Research and Development*)**

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT *)	
i	
ABSTRAK.....	
ii	
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	
iii	
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	
iv	
SURAT PERNYATAAN	
v	
KATA PENGANTAR	
vi	
DAFTAR ISI	
vii	
DAFTAR TABEL	
viii	
DAFTAR GAMBAR	
ix	
DAFTAR LAMPIRAN	
x	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	

E. Pentingnya/Manfaat Penelitian	
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	
G. Definisi Istilah	

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	
B. Model Pengembangan	
C. Prosedur Pengembangan	
D. Uji Coba Produk	
E. Subjek Uji Coba	
F. Jenis Data	
G. Instrumen Penumpulan Data	
H. Teknik Analisis Data	

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Paparan Proses Pengembangan dan Bukti-buktinya	
B. Penyajian Data Uji Coba	
C. Analisis Data	
D. Revisi Produk	
E. Keterbatasan Penelitian	

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	
B. Implikasi	
C. Saran	

**) Catatan: untuk Orientasi selain Bahasa Inggris, Abstrak Bahasa Inggris terlebih dahulu*

Lampiran 5: Contoh Format Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persiapan, Penyelenggaraan, dan Pemanfaatan Pendidikan Luar Negeri	
2. Sebaran Sampel Lulusan	
3. Informasi Tentang Gelar Akademik dan Keahlian Lulusan (Responden: Sejawat)	
4. Informasi Tentang Gelar Akademik dan Keahlian Lulusan (Responden: Mahasiswa)	
5. Keterlibatan Lulusan dalam Program-program Pengembangan Staf (Responden: Lulusan)	
6. Keterlibatan Lulusan dalam Pengembangan Program dan Relevansinya Dengan Bidang Keahlian Lulusan (Responden: Lulusan)	

Lampiran 6: Contoh Format Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ragam Bentuk Skematis Tubuh Hewan Kelas Polychaeta	
2. Skema Bagian-bagian Utama Tubuh Hewan Kelas Polychaeta	
3. Gambar Skematis <i>Neanthes sp.</i>	
4. Gambar Skematis Bagian Anterior <i>Neanthes sp.</i> , tampak Ventral	
5. Gambar Skematis Hewan Suku Serpulidae	
6. Gambar Skematis Potongan Melintang Tubuh Hewan Kelas Polychaeta	
7. Kedudukan Gugus Kepulauan Pari di Antara Kepulauan Seribu, Teluk Jakarta	
8. Kepulauan Pari: Lokasi Penelitian	
9. Panduan Warna	

Lampiran 7: Contoh Format Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Instrumen Penelitian	
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	
5. Data Lengkap Hasil Penelitian	
6. Penyusunan Tabel Distribusi Frekwensi dan Perhitungan Statistik Dasar	
7. Perhitungan Uji Normalitas	
8. Perhitungan Uji Homogenitas Varian	
9. Perhitungan Uji t	
10. Perhitungan Koefisien Korelasi tata Jenjang Spearman	

Lampiran 8: Contoh Format Daftar Rujukan

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Pustaka hanya sumber yang Anda lihat dalam tulisan Anda.

Tujuan daftar pustaka adalah untuk memungkinkan sumber Anda ditemukan oleh pembaca. Hal ini juga memberi penghargaan pada penulis yang telah Anda konsultasikan untuk gagasan mereka. Semua referensi yang dikutip dalam teks harus muncul dalam daftar pustaka, kecuali untuk komunikasi pribadi (seperti percakapan atau email) yang tidak dapat diambil.

Bibliografi berbeda dari daftar pustaka karena mendaftarkan semua sumber yang digunakan selama penelitian dan latar belakang bacaan Anda, bukan hanya yang Anda lihat dalam tulisan Anda.

Panduan pemformatan daftar pustaka

Judul	Sertakan judul 'Daftar Pustaka (dua kata, dimulai dengan huruf kapital, terpusat, huruf tebal dan tidak miring
Indentasi	Diberi indent 5—7 spasi untuk baris kedua dan berikutnya dari masing-masing referensi)
Ruang antar referensi	Secara umum ruang ganda antara referensi
Jumlah penulis	Gunakan untuk 2—6 penulis, gunakan "&" sebelum penulis akhir
Satu penulis, dua terbitan	Urutkan menurut tahun terbit, yang terdahulu terbit yang pertama. Tahun publikasi yang sama - tambahkan 'a' dan 'b' setelah tahun, di dalam kurung. Sertakan ini dalam kutipan teks. Contoh: Baheti, JR (2001a).
URL	Hapus garis bawah dari URL sehingga setiap underscores (_) dapat dilihat
Penulis pertama yang sama, penulis kedua yang berbeda	Urutkan menurut abjad dengan penulis kedua atau selanjutnya

Huruf besar	Judul jurnal - gunakan huruf kapital untuk huruf pertama setiap katab; kecuali artikel dan preposisi Judul buku atau judul artikel (dalam jurnal, majalah atau surat kabar) - gunakan gaya kalimat; yaitu hanya huruf pertama kata pertama yang menggunakan huruf kapital.
Tempat publikasi	Kota di USA ditulis lengkap dan Negara bagian ditulis singkatan (misalnya: Springfield, MA) Penerbit di luar USA: Nama kota dan nama negara ditulis lengkap (missalnya: London, Inggris)
Penggunaan tanda kurung siku	Jika informasi tentang format, media, atau deskripsi penting untuk sumber yang diambil atau diidentifikasi, gunakan tanda kurung siku setelah judulnya, contohnya: Scorsese, M. (Producer), & Lonergan, K. (Writer/Director). (2000). <i>You can count on me</i> [Motion picture]. United States: Paramount Pictures.

Contoh Daftar Pustaka

Satu penulis (Bab buku)

Easton, B. (2008). Does poverty affect health? In K. Dew & A. Matheson (Eds.), *Understanding health inequalities in Aotearoa New Zealand* (pp. 97-106). Dunedin, New Zealand: Otago University Press.

Satu penulis, beberapa karya diterbitkan dalam tahun yang sama

Rush, E., McLennan, S., Obolonkin, V., Cooper, R., & Hamlin, M. (2015a). Beyond the randomised controlled trial and BMI--evaluation of effectiveness of through-school nutrition and physical activity programmes. *Public Health Nutrition*, 18(9), 1578-1581. doi:10.1017/S1368980014003322

Rush, E. C., Obolonkin, V., Battin, M., Wouldes, T., & Rowan, J. (2015b). Body composition in offspring of New Zealand women: Ethnic and gender differences at age 1–3 years in 2005–2009. *Annals Of Human Biology*, 42(5), 492-497.

Dua penulis (artikel journal dengan DOI)

Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work. *Qualitative Health Research*, 17, 1442-1452. doi:10.1177/1049732307306924

Tiga penulis

Barnard, R., de Luca, R., & Li, J. (2015). First-year undergraduate students' perceptions of lecturer and peer feedback: A New Zealand action research project. *Studies In Higher Education*, 40(5), 933-944. doi:10.1080/03075079.2014.881343

- Gunakan "&" sebelum penulis terakhir.

Empat sampai 7 penulis

Szczęśna, A., Nowak, A., Grabiec, P., Paszkuta, M., Tajstra, M., & Wojciechowska, M. (2017). Survey of wearable multi-modal vital parameters measurement systems. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 526. doi:10.1007/978-3-319-47154-9_37

- Daftarkan semua penulis dalam entry karya yang dirujuk

Lebih dari 7 penulis

Kasabov, N., Scott, N. M., Tu, E., Marks, S., Sengupta, N., Capecci, E., . . . Yang, J. (2016). Evolving spatio-temporal data machines based on the NeuCube neuromorphic framework: Design methodology and selected applications. *Neural Networks*, 78, 1-14. doi:10.1016/j.neunet.2015.09.011

- 6 penulis pertama... author terakhir. dan diikuti tahun dan informasi lain.

Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

Alred, G. J., Brusaw, C. T., & Oliu, W. E. (2009). *The business writer's handbook*. New York, NY: St Martin's Press.

Best, A. (2004). *International history of the twentieth century*. Retrieved from <http://www.netlibrary.com>

Easton, B. (2008). Does poverty affect health? In K. Dew & A. Matheson (Eds.), *Understanding health inequalities in Aotearoa New Zealand* (pp. 97-106). Dunedin, New Zealand: Otago University Press.

Flesch, R. (n.d.). *How to write plain English*. Retrieved April 12, 2009, from http://www.mang.canterbury.ac.nz/writing_guide/writing/flesch.shtml

Global warming. (2009, June 1). Retrieved June 4, 2009, from http://en.wikipedia.org/wiki/Global_warming

Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work. *Qualitative Health Research*, 17, 1442-1452. doi:10.1177/1049732307306924

Radio New Zealand. (2008). *Annual report 2007-2008*. Retrieved from http://static.radionz.net.nz/assets/pdf_file/0010/179676/Radio_NZ_Annual_Report_2008.pdf

Read, E. (2007, November 1). Myth-busting gen Y. *New Zealand Management*. Retrieved from <http://www.management.co.nz>

DOI dan URL

DOI

DOI = digital object identifier

- DOI biasanya mengidentifikasi artikel journal, tetapi sering juga ditemukan dalam jenis publikasi lain seperti buku.
- Semua DOI dimulai dengan 10. dan mencakup angka dan huruf Contoh: doi:10.1016/j.addbeh.2009.08.001
- DOI memberi kemudahan untuk menemukan langsung artikel yang dicari.

APA 2017 memperkenalkan format baru untuk pengutipan DOI, yaitu: **<https://doi.org/10.1016/j.asw.2016.11.001>**

Contoh:

Oppenheimer, D., Zaromb, F., Pomerantz, J. R., Williams, J. C., & Park, Y. S. (2017). Improvement of writing skills during college: A multi-year cross-sectional and longitudinal study of undergraduate writing performance. *Assessing Writing*, 32, 12-27. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2016.11.001>

URL

Jika tidak ada DOI dalam sumber yang dikutip maka gunakan URL dalam daftar pustaka.

Sumber: <http://aut.ac.nz.libguides.com/APA6th/referencelist>

Lampiran 9: Contoh Format Kulit Tesis

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I
SD NEGERI 002 KUOK KABUPATEN KAMPAR RIAU**

TESIS



OLEH

**ARSILAWITA
NIM 1209144**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

Lampiran 10 : Contoh Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Arsilawita. 2014. "The Improvement of Processes and Learning Result Thematic by Scientific Approach at the First Class in Elementary School 002 Kuok Kampar Regency". Thesis. Graduate Program of Padang State University.

Based on a preliminary study that conducted at the first class in Elementary School 002 Kuok, shows that the learning process of integrated thematic has not conduct yet well by approach of scientific. The educators still do not understand yet about it. The learning process still focuses on teacher-centered. The educators still do not teach yet the learners to found by themselves the knowledge based on the steps of scientific approach. The curriculum expects the learning process by active and enjoyable. The researcher looks even though the educators have been getting the socialization of curriculum 2013, they are still worry about it because there is a little science there but the attitude and skill more dominantly. While, all this time the educators assume that the skill is not so important. The time of this lesson could be taken to add the material of knowledge.

The research purpose to show the learning process more meaningful to all learners by using the scientific approach, to teach the learners can found the knowledge by themselves and connected it by their knowledge so that the learners get the new knowledge that more abstract, by conducting the steps of scientific approach. The steps are: (1) observation, (2) ask and question, (3) collect the information, (4) processing the information, and (5) communication. The research in the action resert

This research according to qualitative. This research has conducted in Elementary Scholl 002 Kuok. The subject of this research consist of the educator and the learners which totally 26 learners. They are; 9 boys and 17 girls. The research data collected based on the instrument of process and result of learning.

The result of learning shows that by using the scientific approach more effective to increase of the learning process, both in terms of the educators and the learners. The educators which have the creativity and innovation will create the interesting media learning that has capable to increase the learning process more active, enjoyable, and meaningful. The increasing learning process by using scientific approach from 26 learners can we see that 99% looks the learning process all the learners increasing and they are participate actively in group work and making the craft.

Lampiran 11 : Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Arsilawita. 2014. “Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Kelas I SD Negeri 002 Kuok, Kabupaten Kampar”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas I SD Negeri 002 Kuok Kabupaten Kampar Riau terlihat proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik kurang terlaksana dengan baik, pendidik kurang memfasilitasi peserta didik melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran masih *teacher centered* belum *student centered*. Peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang didengar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengolah informasi, dan (5) mengkomunikasikan. Peserta didik menemukan sendiri pengetahuan yang lebih kongkret. Bentuk penelitian yang digunakan PTK atau *action reseach classroom* yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Data diperoleh dari hasil penelitian lapangan berbentuk deskripsi.

Hasil penelitian dengan penggunaan pendekatan saintifik menunjukkan peningkatan proses dan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran siklus I, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, begitu juga pada siklus II peserta didik lebih aktif melakukan pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Penggunaan pendekatan saintifik sangat efektif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Peningkatan proses pembelajaran siklus I, peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran dan siklus II peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran siklus I, peserta didik menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, disiplin, dan peduli lingkungan, siklus II terjadi peningkatan peserta didik sudah membudaya tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, disiplin, dan peduli lingkungan menyelesaikan tugas dan prakarya.

Lampiran 12 : Contoh Format Persetujuan Akhir Tesis

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Arsilawita*
NIM. : 1209144

N a m a	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Farida F., M.Pd., M.T.</u> Pembimbing II	_____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP 19580325 199403 2 001

Dr. Mardiah Harun, M.Ed.
NIP 19510501 197703 2 001

Lampiran 13: Contoh Format Persetujuan Komisi Ujian Tesis Magister
Kependidikan

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Farida F., M.Pd., M.T.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa :

Nama : *Arsilawita*
NIM. : 1209144
Tanggal Ujian : 13 - 8 - 2014

Lampiran 14 : Contoh Format Surat Pernyataan

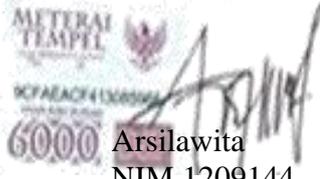
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 002 Kuok, Kabupaten Kampar, Riau” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Saya yang Menyatakan


Arsilawita
NIM 1209144

Lampiran 15: Contoh Format Kelengkapan Administrasi Seminar Proposal Penelitian, Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Tesis

FORMAT 1

KELENGKAPAN ADMINISTRASI

SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Rencana Seminar Proposal Tesis

Nama Mahasiswa : _____
 NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____
 Prodi/Konsentrasi : _____
 Tim Pembimbing/Promotor ⁽²⁾ : _____
 Hari/tanggal : _____
 Jam/Ruang : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN ⁽³⁾	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Syarat kehadiran dalam Seminar Proposal / Hasil Penelitian mahasiswa lain		
3	SK. Tim Pembimbing / Promotor		
4	Rencana Seminar Proposal dari Ketua Program Studi/Konsentrasi *)		
5	Proposal Penelitian yang telah disetujui secara lengkap oleh Tim Pembimbing/Promotor		
6	Undangan Seminar dari Direktur/Asisten Direktur I		
7	Lembaran Penilaian Seminar Proposal **)		

Keterangan:

*) Semua Pembimbing/Promotor dan Penguji sepakat untuk hadir pada tanggal seminar
 **) Diserahkan kepada Bagian Akademik TU PPs setelah seminar diselenggarakan

Padang,200
 Kepala Tata Usaha PPs-UNP

M. Arifin, M.Pd.
 NIP 1970010119921 006

(1) Tulis Magister (S2) atau Doktor (S3)
 (2) Tulis nama Pembimbing I atau Ketua Tim Promotor
 (3) Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

FORMAT 2**KELENGKAPAN ADMINISTRASI****SEMINAR HASIL
PENELITIAN****Rencana Seminar Hasil Penelitian Tesis**

Nama Mahasiswa : _____
 NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____
 Prodi/Konsentrasi : _____
 Tim Pembimbing/Promotor ⁽²⁾ : _____
 Hari/tanggal : _____
 Jam/Ruang : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN ⁽³⁾	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Hasil Seminar Proposal Penelitian *)		
3	SK. Tim Pembimbing / Promotor		
4	Rencana Seminar Hasil Penelitian dari Ketua Program Studi/Konsentrasi **)		
5	Draf hasil penelitian (tesis/disertasi) yang telah disetujui secara lengkap oleh Tim Pembimbing/Promotor		
6	Undangan Seminar dari Direktur/Asisten Direktur I		
7	Lembaran Penilaian Seminar Hasil Penelitian ***)		

Keterangan:

- *) Hasil Seminar Proposal Penelitian harus dalam kategori LULUS
 **) Semua Pembimbing/Promotor dan Penguji sepakat untuk hadir pada tanggal seminar
 ***) Diserahkan kepada Bagian Akademik TU PPs setelah seminar diselenggarakan

Padang,200
 Kepala Tata Usaha PPs-UNP

M. Arifin, M.Pd.
 NIP. 1970010119921 006

(1) Tulis Magister (S2) atau Doktor (S3)

(2) Tulis nama Pembimbing I atau Ketua Tim Promotor

(3) Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

FORMAT 3**KELENGKAPAN ADMINISTRASI****UJIAN TESIS****Rencana Ujian Tesis**

Nama Mahasiswa : _____
 NIM : _____
 Jenjang Program ⁽¹⁾ : _____
 Prodi/Konsentrasi : _____
 Tim Pembimbing/Promotor ⁽²⁾ : _____
 Hari/tanggal : _____
 Jam/Ruang : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN ⁽³⁾	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Kelulusan semua mata kuliah yang harus diambil *)		
3	Nilai Bahasa Inggris **)		
4	Hasil Seminar Hasil Penelitian ***)		
5	SK. Tim Pembimbing / Promotor		
6	Rencana Ujian Tertutup dari Ketua Program Studi / Konsentrasi ****)		
7	Draf Tesis/Disertasi yang telah disetujui secara lengkap oleh Tim Pembimbing/Promotor		
8	SK Panitia Ujian Tesis		
8	Undangan Ujian Tesis dari Direktur/Asisten Direktur I		
9	Lembaran Penilaian Ujian Tesis *****)		

Keterangan:

- *) Disertai transkrip nilai semua mata kuliah
 **) Nilai TOEFL minimal untuk program Magister/Doktor
 ***) Hasil Seminar Hasil Penelitian harus dalam kategori LULUS
 ****) Ketua dan semua Tim Pembimbing/Promotor serta Penguji sepakat untuk dapat hadir pada tanggal ujian
 *****) Diserahkan kepada Bagian Akademik TU PPs setelah ujian diselenggarakan

Padang,200
 Kepala Tata Usaha PPs-UNP

M. Arifin, M.Pd.
 NIP. 1970010119921 006

- (1) Tulis Magister (S2) atau Doktor (S3)
 (2) Tulis nama Pembimbing I atau Ketua Tim Promotor
 (3) Bubuhkan tanda cek untuk persyaratan yang telah terpenuhi

Lampiran 16: Contoh Format Penilaian Seminar Proposal Penelitian, Seminar Hasil, dan Ujian Tertutup Tesis/Disertasi

FORMAT PENILAIAN	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	
	SEMINAR HASIL PENELITIAN	
	UJIAN TESIS	

Telah dilakukan penilaian terhadap prestasi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : _____
 NIM : _____
 Jenjang Program : _____
 Prodi/Konsentrasi : _____
 Hari/tanggal : _____

dengan hasil :

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI (0 - 4)
1	Kelengkapan isi : - Masalah - Teori - Metodologi - Temuan dan pembahasan *) - Kesimpulan dan saran *)	<input type="text"/>
2	Penampilan/penguasaan materi	<input type="text"/>
Nilai rata - rata		<input type="text"/>

Catatan : *) khusus untuk seminar hasil/ujian tertutup

Dosen Penguji,

 NIP :

REKAPITULASI NILAI

SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	
SEMINAR HASIL PENELITIAN	
UJIAN TESIS	

Rekapitulasi penilaian terhadap prestasi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : _____
NIM : _____
Jenjang Program : _____
Prodi/Konsentrasi : _____
Hari/tanggal : _____

dari dosen-dosen penilai :

NO.	NAMA DOSEN PENILAI	NILAI (0 - 4)
1		<input type="text"/>
2		<input type="text"/>
3		<input type="text"/>
4		<input type="text"/>
5		<input type="text"/>
Jumlah		<input type="text"/>

Nilai Rata-rata , _____ =

Tanda Tangan
Tim Pembimbing/Promotor

Lampiran 17. Contoh Format Kelengkapan Administrasi Wisuda

FORMAT 4

KELENGKAPAN ADMINISTRASI

WISUDA

Nama Wisudawan : _____
 NIM : _____
 Jenjang Program : _____
 Prodi/Konsentrasi : _____

NO.	KOMPONEN PERSYARATAN	KELENGKAPAN	
		Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1	Pembayaran SPP semester yang bersangkutan		
2	Hasil Ujian Tertutup *)		
3	Kelengkapan Pendaftaran 1. Fotokopi bukti lunas SPP 2. Surat keterangan sumbangan buku ke perpustakaan 3. Surat keterangan lulus TOEFL (asli) 4. Kartu wisuda calon wisudawan/wati 5. Blanko permohonan pendaftaran wisuda 6. Blanko biodata calon wisudawan/wati 7. Ijazah S1 dan transkrip nilai dilegalisir ⁽¹⁾ 8. Pas foto hitam putih terbaru ukuran 3x4 dan 2x3 sebanyak masing-masing 6 lembar 9. Fotokopi SK terakhir PNS/Yayasan (kalau ada) 10. Fotokopi halaman judul tesis, disertasi 11. Fotokopi persetujuan akhir tesis/disertasi 12. Fotokopi persetujuan Tim Pembimbing/Promotor		
4	Tesis / Disertasi ***)		
5	Bebas dari Pinjaman Perpustakaan		
6	Terdaftar pada Bagian Registrasi UNP		

Keterangan:

*) Hasil Ujian Tertutup Tesis/Disertasi harus dalam kategori LULUS

***) Tesis/Disertasi harus sudah mendapat persetujuan dan ditandatangani Direktur Program Pascasarjana dan dijilid

Padang,200
 Kepala Tata Usaha PPs-UNP

M. Arifin, M.Pd.
 NIP. 1970010119921 006

⁽¹⁾ Apabila ada perubahan nama, tempat dan tanggal lahir, dan lain-lain, harus dilampirkan keterangan dari instansi yang berwenang.

Lampiran 18. Contoh Format Riwayat Singkat Peneliti

RIWAYAT SINGKAT PENELITIAN

Nama lengkap :
Tempat/tanggal lahir :
Program Studi :
Konsentrasi :
Pekerjaan :

Pendidikan

(Tahun) Sekolah Dasar :
(Tahun) SLTP :
(Tahun) SLTA :
(Tahun) Sarjana S1 :
(Tahun) lainnya :

Pekerjaan

(Tahun) :
(Tahun) :
(Tahun) :
(Tahun) :
(Tahun) :

Pengalaman Penelitian :
(Tahun)
.....

Tulisan/Artikel :
.....
.....
.....

Makalah :
.....
.....
.....

Suami :
Isteri :
Anak :
.....
.....